BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam pembangunan pada masa ini bidang ekonomi merupakan penggerak utama perekonomian nasional karena melalui pembangunan dapat dihasilkan sumber daya dan peluang yang lebih luas bagi pembangunan bidang-bidang lainnya. Bidang ekonomi di Indonesia memiliki tiga kekuatan pokok yang menyokong stabilnya kondisi ekonomi yaitu, sektor usaha negara, sektor swasta, dan yang terakhir sektor perusahaan. Ketiga pelaku ekonomi tersebut diharapkan dapat bekerjasama untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, Supriyono (2005:35).

Perekonomian di Indonesia saat ini sedang menuju pada era globalisasi yang meberikan peluang-peluang pada perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Dilain pihak dengan adanya perdagangan bebas pada era globalisasi ini menimbulkan persaingan yang ketat, dan perusahaan harus mampu mengantisifasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi agar mampu bertahan dan terus maju dalam rangka memenangkan persaingan usaha.

Di Indonesia salah satu sektor industri yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam berkendara adalah di bidang otomotif dan komponen dari suku cadang mobil dan motor di wilayah Indonesia. Besarnya minat masyarakat terhadap produk otomotif dapat kita lihat dengan semakin

meningkatnya permintaan konsumen di setiap tahunnya, baik itu produk otomotif kendaraan jenis roda empat maupun kendaraan roda dua. Sehingga setiap perusahaan industri otomotif akan di tuntut untuk meningkatkan produksinya di setiap tahun demi memenuhi permintaan konsumen, bahkan setiap perusahaan pasti telah memasang target untuk meningkatkan penjualan di setiap tahunnya.

Dengan meningkatnya penjualan di sektor industri otomotif, maka sangat berpengaruh besar terhadap industri komponen yang ada, karena industri komponen yang ada di Indonesia saat ini sebagian besar di serap oleh produsen otomotif, sehingga industri otomotif dan komponen memiliki keterkaitan yang sangat erat.

Laba merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan pada suatu periode dengan beban-beban yang terjadi selama periode tersebut. Dalam keadaan perekonomian yang seperti sekarang ini, setiap perusahaan akan berusaha sekeras mungkin untuk memperoleh laba yang optimal demi terjaminnya kontinuitas perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha dan dituntut untuk lebih berupaya melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan dengan seefektif dan seefisien mungkin agar sasaran dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnorver period)* dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi

menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya *(turnorver rate*-nya). Seperti yang dikemukakan oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:166), perputaran modal kerja *(working capital turnover)* adalah : "Rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode (biasanya dalam satu tahun)."

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Menurut Kasmir (2011:196) : " Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan.

Pengelolaan perputaran modal kerja yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka akan berakibat pada kehilangan pendapatan dan keuntungan. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini menyebabkan kerugian pada perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang disia-siakan. Pengelolaan perputaran modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan. Syarat ini dilihat dengan mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo.

Pengelolaan pengunaan hutang (*solvabilitas*) ini bertujuan agar manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang itu dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasi perusahaan yang sebagian besar dibiayai dari pinjaman *eksternal* akan tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan perusahaan, dimana sumber dana yang digunakan dapat dioptimalkan dengan baik dan pada akhirnya menghasilkan keuntungan *(profit)* yang tinggi pula.

Profit adalah tujuan utama dari setiap perusahaan, maka dari itu setiap perusahaan akan bekerja keras agar dapat memperoleh profit yang maksimal dari suatu kegiatan usaha yang dijalankanya. Profit yang dihasilkan mencerminkan suatu penilaian positif atas kinerja operasi perusahaan yang dijalankan oleh manajemen yang berhubungan langsung dengan kegiatan bisnis perusahaan.

Tabel 1.1

Modal Kerja, Debt to Asset Ratio (DAR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2014

(dalam jutaan rupiah)

Nama Perusahaan	Tahun	Perputaran Modal Kerja (X) ⬆	DAR (%) ⬆	GPM (%) ⬆
PT Astra International Tbk. (ASII)	2009	12.63	40	23
	2010	⬆ 13.91	⬆ 48.12	⬇ 20
	2011	⬆ 14.82	⬆ 50.85	⬇ 19.7
	2012	12.52	50.72	19
	2013	10.75	50.37	18
	2014	11.05	⬇ 49.02	⬆ 19
PT Indospring Tbk. (INDS)	2009	5.29	73.3	13
	2010	9.95	⬇ 70.6	⬆ 20.2
	2011	⬇ 4.24	⬇ 44.6	⬆ 22
	2012	3.04	31.7	19.9

	2013	2.59	20.2	19.1
	2014	2.58	19.9	17.1
PT Selamat Sempurna Tbk. (SMSM)	2009	5.93	42	22.98
	2010	↓ 5.48	47	↑ 23.62
	2011	↓ 4.45	↓ 41	↑ 25.49
	2012	4.73	42	26.44
	2013	↓ 4.37	↓ 41	↑ 27.03
	2014	4.46	↓ 34	↑ 29.81
PT Gajah Tunggal Tbk. (GJTL)	2009	5.24	69.91	23
	2010	4.94	65.9	19.7
	2011	↑ 5.75	61.65	↓ 14.1
	2012	5.78	↓ 57.43	↑ 18.51
	2013	↓ 4.08	62.71	↑ 20.14
	2014	3.7	62.7	18.7
PT Astra Auto Part Tbk. (AUTO)	2009	7.52	27.17	18
	2010	8.1	↓ 26.54	↑ 18.4
	2011	7.09	↑ 32.18	↓ 16.8
	2012	6.58	↑ 40	↓ 16
	2013	↑ 7.59	20	↓ 15
	2014	7.18	↑ 30	↓ 14

Sumber data :www.idx.co.id

Berdasarkan laporan keuangan pada tabel diatas, rata-rata terjadi kesenjangan antara teori yang ada yaitu pada tahun 2011, dimana pada perusahaan INDS dan SMSM terdapat penurunan perputaran modal kerja dan debt to asset ratio namun gross profit margin perusahaan tersebut naik berbeda dengan perusahaan ASII yang mengalami kejadian sebaliknya.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis, mendeskripsikan dan mengetahui apakah perputaran modal kerja dan solvabilitas mempengaruhi rentabilitas (GPM) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) menyatakan dampak banjir Thailand dapat menurunkan tingkat penjualan bulanan di pasar domestik maksimal sebesar 10.000 unit per bulan mulai Oktober. Penurunan terjadi karena hampir semua merek mobil di Indonesia bergantung pada pasokan mobil utuh dan komponen dari Thailand. Banjir di Thailand tersebut telah melumpuhkan kegiatan produksi dan penjualan mobil, infrastruktur dasar serta pelabuhan utama yang biasa mengangkut kendaraan utuh dan komponen ke Indonesia dan negara lain. Apabila industri perakitan di dalam negeri tidak mendapatkan pasokan komponen dan kendaraan utuh yang memadai, keadaan itu dikhawatirkan bisa menghambat produksi dan penjualan. Menurut Gaikindo, penurunan penjualan 10.000 unit yang diprediksi mulai terjadi pada Oktober rupanya bisa berlanjut ke November dan Desember karena banjir Thailand semakin meluas hingga menerjang sebagian Bangkok. ***(bisnis.com)***

Selain itu gempa dan tsunami yang meluluh lantakkan timur laut Jepang 11 Maret 2011, berimbas pada penjualan mobil asal negeri itu di Indonesia. Rusaknya pabrik-pabrik di Jepang membuat pengiriman komponen kendaraan terhambat. Akibatnya, produksi kendaraan pun tersendat. Data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) memperlihatkan penurunan pengiriman pabrik ke dealer hampir dialami seluruh pabrikan mobil, khususnya Jepang. ***(viva.co.id)***

Penurunan penjualan mobil ini lantaran banjir besar yang terjadi di Thailand. Banjir tersebut membuat pasokan mobil terganggu karena pabrik berhenti beroperasi. Tahun ini, Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia

(Gaikindo) menargetkan penjualan mobil sebesar 780.000 hingga 830.000 unit. Namun, target ini sempat dirubah akibat terjadinya gempa dan tsunami yang menghantam Jepang. Gempa yang diikuti gelombang tsunami ini membuat pabrik otomotif berhenti beroperasi akibat terendam. Ini juga membuat pasokan mobil dan suku cadang kendaraan seret. ***(kontan.co.id)***

Berdasarkan fenomena diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas, sehingga hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam penelitian yang berjudul : **"Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas (Gross Profit Margin) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) "**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Dalam menganalisis pengaruh perputaran modal kerja dan solvabilitas mempengaruhi rentabilitas (gross profit Margin), sering dijumpai banyak kendala dalam penelitian ini, sehingga peneliti membatasi pokok permasalahan sebagai berikut

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan sebelunya, maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Kenaikan kondisi modal Kerja mengalami peningkatan dengan diikuti penurunan gross profit margin.
2. Kenaikan solvabilitas diikuti dengan kenaikan rentabilitas (Gross profit margin)

3. Terjadi penurunan rentabilitas (gross profit margin) pada tahun 2014 sehingga tidak menghasilkan laba yang optimal
4. Bencana alam di Thailand dan Jepang menurunkan penjualan di tahun 2011

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah didefinisikan di atas, maka penjabaran rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan perputaran modal kerja pada perusahaan otomotif
2. Bagaimana perkembangan solvabilitas pada perusahaan otomotif
3. Bagaimana perkembangan rentabilitas (GPM) pada perusahaan otomotif
4. Seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas (GPM) pada perusahaan otomotif baik secara parsial maupun secara simultan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memenuhi syarat untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas Terhadap Rentabilitas (GPM) Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui perkembangan perputaran modal kerja pada perusahaan otomotif

2. Untuk mengetahui solvabilitas pada perusahaan otomotif
3. Untuk mengetahui rentabilitas (GPM) pada perusahaan otomotif
4. Mengetahui besarnya pengaruh perputaran modal kerja dan solvabilitas terhadap rentabilitas (GPM) pada perusahaan otomotif baik secara parsial maupun simultan

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Untuk membantu pihak perusahaan yang diteliti dalam mengetahui dan memprediksi bagaimana perputaran modal kerja dan solvabilitas yang berpengaruh terhadap rentabilitas (gross profit margin) itu sendiri.

1.4.2 Kegunaan Akademik

Kegunaan akademis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pengembangan Ilmu:

   Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung mengenai Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas (DAR) Terhadap Rentabilitas (GPM)

2. Bagi Instansi Akademik:

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dari sisi akademik mengenai Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas (DAR) Terhadap Rentabilitas (GPM)

3. Bagi Peneliti selanjutnya:

   Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama yaitu Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas (DAR) Terhadap Rentabilitas (GPM).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian Studi pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014. Melalui data yang diperoleh dari :

1. PT Astra International Tbk.

   Jl Gaya Motor Raya No 8

   Sunter II, Jakarta 14330
2. PT Indospring Tbk.

   Jl Mayjen Sungkono 10, Desa Segoromadu

   P.O.Box 112, Gresik Jawa Timur, Indonesia
3. PT Selamat sempurna Tbk.

   Jl pluit raya I no 1

   Jakarta utara 144

4. PT Gajah Tunggal Tbk.

   Wisma Hayam Wuruk, Lantai 10

   Jl.Hayam Wuruk 8, Jakarta

5. PT Astra Auto Part Tbk.

   Jl.Raya Pegangsaan II, Km. 2.2

   Kelapa Gading- Jakara Utara 14250

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Keterangan	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Persiapan							
	Penerapan Judul							
	Acc Judul							
2	Bimbingan Usulan Penelitian							
3	Acc Usulan Penelitian							
4	Seminar Usulan Penelitian							
5	Bimbingan Laporan Penelitian							
6	Pengolahan Data							
7	Penyusunan Kelengkapan Laporan Penelitian							
8	Sidang							